

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan perlu ditingkatkan melalui berbagai upaya dan proses pendidikan antara lain dalam bentuk penataran guru, kualifikasi pendidikan guru, penerapan model atau metode pembelajaran, persediaan alat peraga yang cukup, penelitian tentang kesulitan dan kesalahan siswa dalam belajar. Dalam proses pendidikan tentunya sangat terkait erat dengan kegiatan belajar mengajar yang terjadi didalamnya. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses pembelajaran antara guru dan siswa.

Pembelajaran bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran juga diartikan sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat belajar siswa secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹

Dalam pencapaian dari tujuan pembelajaran yang diberikan ini, diperlukan suatu strategi pembelajaran, yaitu upaya perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran agar kompetensi yang diharapkan tercapai. Selain itu, pemilihan metode dalam mengajar, teknik mengajar, dan penggunaan alat peraga atau media pembelajaran akan berpengaruh dari keberhasilan pembelajaran itu sendiri.

Pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dirasa cukup sulit dan tidak menarik bagi banyak siswa di sekolah. Hal ini berdampak buruk bagi prestasi atau hasil belajar siswa. Adanya bukti dari hasil evaluasi pelajaran matematika tiap semester maupun ujian akhir masih sering di bawah standar mata pelajaran lain.

Keadaan ini sungguh sangat memprihatinkan. Salah satu cara dalam mengatasi keadaan ini adalah bagaimana agar siswa mampu berperan secara aktif dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk bisa

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2016, hal. 4

memahami, mengerti, mengamati, merencanakan, melaksanakan, mengkomunikasikan hasil dan lain sebagainya. Hal itu perlu adanya strategi guru dalam proses belajar mengajarnya yaitu melalui metode atau model yang digunakan dalam proses pembelajarannya yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Bangun Datar merupakan salah satu materi yang diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar. Di kelas IVB Semester I. Secara umum materi ini akan diteruskan pembahasannya di tingkat SMP maupun SMA, oleh karena itu pembahasan di tingkat SD akan menjadi dasar dan pondasi bagi siswa terutama pada geometri. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa ini terutama dalam hal listrik, dapat dimulai dari penanaman konsep yang benar tentang listrik itu sendiri sehingga tidak terjadi salah tafsir.

Bagi kebanyakan siswa, pokok bahasan Bangun Datar biasanya masih berada pada tahap hafalan, sehingga jika suatu saat lupa sifat atau rumusnya maka akan mengalami kesulitan menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan Bangun Datar. Untuk siswa yang daya ingatnya tinggi menghafal tidaklah terlalu mengalami kesulitan, tetapi bagi siswa yang daya ingatnya rendah, biasanya mengalami kesulitan menghafal. Untuk menghadapi permasalahan tersebut seorang guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif. Metode yang bervariasi dan penggunaan alat peraga bangun datar dari guru merupakan salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi-materi yang berhubungan dengan Bangun Datar, dan strategi yang dapat digunakan guru untuk menjembatani ilmu matematika yang masih bersifat abstrak dengan dunia nyata yang dihadapi siswa perlu adanya pemecahan bersama melalui diskusi kelompok. Pada dasarnya untuk penciptaan alat peraga itu tidak selalu membutuhkan biaya yang mahal dan rumit, tapi cukup murah dengan biaya yang murah dan sederhana yaitu dengan memanfaatkan beberapa barang atau bahan yang ada di sekitar kita, misalnya kertas, benang, sedotan minuman, karton, maupun kardus. MI Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak adalah salah satu sekolah dasar yang ada di Kabupaten Demak ini selalu berusaha

meningkatkan mutu dan prestasinya dalam segala hal, termasuk di dalamnya peningkatan hasil belajar siswa.

Selama ini proses pembelajaran matematika yang berlangsung di MI Nurul Ittihad ini masih menggunakan metode sederhana, yaitu seorang guru hanya memberikan rumus-rumus pada siswa. Siswa tidak pernah tahu asal diperolehnya rumus tersebut, kemudian diberikan contoh soal dan diakhiri dengan test. Hal ini menyebabkan kualitas proses dalam pembelajaran itu sendiri cenderung berlangsung satu arah, siswa kurang aktif dan guru hanya menggunakan metode pembelajaran itu-itu saja tanpa ada pembaharuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Dari hasil refleksi dan telaah hasil test formatif yang diperoleh siswa maka peneliti melakukan konsultasi dengan supervisor dan teman sejawat untuk mengungkap identifikasi kelemahan dari proses pembelajaran mata pelajaran matematika tentang keliling persegi, persegi panjang dan segitiga di kelas IVB semester I MI Nurul Ittihad Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, sebagai berikut; tingkat penyerapan siswa terhadap penjelasan guru masih rendah, siswa kurang aktif selama proses pembelajaran dan siswa kurang serius dalam menerima informasi guru, sering bergurau.

Berdasarkan dari hasil proses pembelajaran, refleksi pembelajaran, diskusi dengan teman sejawat dan konsultasi dari supervisor, diperoleh hal-hal yang menyebabkan kurangnya keberhasilan siswa terhadap penguasaan materi pelajaran matematika tentang keliling persegi, persegi panjang dan segitiga di kelas IVB semester I MI Nurul Ittihad Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, tahun pelajaran 2016/2017 yang menjadi sebab terjadinya masalah adalah sebagai berikut; guru kurang optimal dalam memanfaatkan sarana dan alat peraga; alat peraga yang digunakan guru kurang menarik; pemilihan metode kurang bervariasi dan guru terlalu cepat dalam memberikan penjelasan.

Masalah tersebut muncul karena ada 3 faktor yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut; sebagai guru mungkin kurang konsentrasi dalam melaksanakan proses pembelajaran meskipun telah dipandu

oleh rencana pembelajaran yang ada; rencana pembelajaran yang dibuat belum sesuai dengan petunjuk pembuatan rencana pembelajaran dan guru kurang memperhatikan perlunya mengungkap pada pembelajaran dan perlunya alat peraga untuk memperjelas informasi tentang keliling persegi, persegi panjang dan segitiga.

Berdasarkan pengalaman sebagai guru, penyampaian materi dapat menggunakan metode yang bervariasi disertai alat peraga yang sesuai dengan tentang yang akan disampaikan. Para siswa termotivasi apabila guru senantiasa bervariasi dalam aktif di kelas, karena seusia anak MI Nurul Ittihad kelas IVB variasi dalam suatu kegiatan akan menimbulkan semangat dan keingin tahuan yang mendalam pada kegiatan tersebut. Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tersebut guru perlu melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dilihat dari dokumen nilai hasil belajar matematika kelas IVB MI Nurul Ittihad yang nilai matematikannya 65 % siswa dengan nilai masih di bawah KKM yang ditetapkan di madrasah, kami sebagai guru kelas IVB merasa belum berhasil dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Terkait dari permasalahan diatas, penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Keliling Persegi, Persegi Panjang dan Segitiga Melalui Metode Bervariasi dan Alat Peraga pada Kelas IVB Semester I di MI Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Alasan Pemilihan Judul

Peneliti ingin mengungkap “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Keliling Persegi, Persegi Panjang dan Segitiga Melalui Metode Bervariasi dan Alat Peraga pada Kelas IVB Semester I di MI Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak Tahun Pelajaran 2016/2017”. Adapun alasan-alasan peneliti memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Ketuntasan siswa pada pembelajaran Matematika pokok bahasan “Keliling Persegi, Persegi Panjang dan Segitiga 65 % siswa dengan nilai masih di bawah KKM yang ditetapkan di madrasah masih rendah.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang konvensional. Hal ini terbukti guru kurang memperhatikan perlunya mengungkap pada pembelajaran dan perlunya alat peraga untuk memperjelas informasi tentang keliling persegi, persegi panjang dan segitiga.
3. Pemilihan terhadap lokasi di MI Nurul Ittihad desa Babalan kecamatan Wedung kabupaten Demak adalah karena peneliti merupakan bagian dari tenaga pendidik MI Nurul Ittihad Babalan. Hal ini diharapkan agar peneliti benar-benar intens atau konsen terhadap masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa di MI Nurul Ittihad tersebut, sehingga benar-benar hasilnya dapat maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

C. Telaah Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini, akan dipaparkan beberapa referensi buku yang membahas tentang hasil belajar siswa dan pembelajaran saintifik diantaranya buku yang berjudul “Model-model media dan strategi pembelajaran kontekstual” Zainal Aqib. Dalam buku ini banyak memberikan informasi dan pemahaman bermanfaat yang relevan dengan konsep pembelajaran saintifik dan aplikatif khususnya tentang tema-tema model-model pembelajaran, media pembelajaran dan strategi pembelajaran. Ridwan Abdullah Sani dalam buku yang berjudul “ Pembelajaran Saitifik untuk implementasi kurikulum 2013” Buku tersebut menjelaskan bahwa penerapan kurikulum 2013 memerlukan perubahan paradigm pembelajaran, dimana peserta didik dilatih untuk belajar mengobservasi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis (mengasosiasikan) data, dan mengkomunikasikan hasil belajar yang disebut pendekatan saintifik. Buku ini hanya terbatas pada teori dan belum menyentuh tataran praktis dan realitas di lapangan. Abdul Majid “ Strategi Pembelajaran” Buku tersebut menjelaskan bahwa rekayasa proses pembelajaran dapat didesain oleh guru sedemikian

rupa. Idealnya, pendekatan dan strategi pembelajaran untuk siswa. Buku ini hanya terbatas pada teori dan belum menyentuh tataran praktis dan realitas di lapangan. Nasution “Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar” Buku tersebut menjelaskan bahwa guru-guru umumnya cenderung untuk tenggelam dan rutin mengajar yang didasarkan atas pengalaman dan kebiasaan tanpa mengetahui betapa kompleks sebenarnya proses belajar mengajar.

Penelitian Tindakan kelas oleh Arifuddin “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Luas Bangun Datar Melalui Metode Discovery pada Kelas V SDN 013 Tenggarong Seberan”. Penelitian ini membahas tentang pembelajaran matematika dengan metode discovery yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 013 Tenggarong Seberan.²

Penelitian oleh Abdul Shomad “Upaya peningkatan prestasi belajar siswa pada studi akidah akhlak melalui model *problem based learning* kelas IX di MTs Nurul Ittihad Babalan tahun 2010. Penelitian ini membahas tentang pembelajaran Akidah Akhlak dengan model *problem based learning* kelas IX di MTs Nurul Ittihad Babalan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX MTs Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak.³

Tabel 1.1. Perbedaan dan persamaan penelitian

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Arifuddin	Pembelajaran Matematika dan Hasil belajar	Metode discovery dengan metode bervariasi dan alat peraga, subyek dan obyek penelitian
2	Abdul Shomad	Prestasi Belajar siswa	Metode PBL, subyek dan obyek penelitian

Dari kajian di atas belum ada yang berupaya mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Matematika pokok bahasan keliling persegi, persegi panjang dan segitiga dengan metode bervariasi dan alat peraga kelas IVB MI Nurul Ittihad semester I Babalan Wedung Demak maka tulisan ini berupaya

² Arifuddin, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Luas Bangun Datar Melalui Metode Discovery pada Kelas V SDN 013 Tenggarong Seberan*, PTK, 2011.

³ Abdul Shomad, *Upaya peningkatan prestasi belajar siswa pada studi akidah akhlak melalui model problem based learning kelas IX di MTs Nurul Ittihad Babalan*, 2010.

untuk mengungkapkan dan mengkaji penerapan metode bervariasi pada mata pelajaran Matematika di kelas IV B MI Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak.

D. Rumusan Masalah

Suatu hal yang sangat prinsip dalam penelitian ilmiah adanya suatu masalah sebagai suatu landasan pembahasan lebih lanjut. Menurut Lexy Moeleong bahwa masalah itu adalah : "Suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari jawaban".⁴

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika tentang rumus keliling persegi, persegi panjang dan segitiga melalui metode bervariasi dan alat peraga model bangun datar di kelas IVB MI Nurul Ittihad Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2015/2016 ?
2. Bagaimana dampak penerapan metode bervariasi dan alat peraga bangun datar terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi Matematika pokok bahasan Keliling Persegi, Persegi Panjang dan Segitiga pada Kelas IVB Semester I di MI Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

E. Penegasan Istilah

Dalam rangka menghindari adanya salah persepsi atau penafsiran yang beranekaragam dan sekaligus untuk memperjelas maksud dari apa judul tersebut, maka penulis memandang perlu adanya penegasan istilah untuk memberikan batasan-batasan mengenai beberapa istilah berikut ini :

⁴ Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010. hal. 93

1. Peningkatan

Kata peningkatan dari kata dasar “tingkat” yang berarti susunan yang berlapis, tinggi rendah martabat seseorang, tahap.⁵

2. Hasil belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) merujuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Jadi hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.⁶

3. Matematika

Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik. Belajar matematika adalah belajar yang berkenaan dengan ide-ide / konsep-konsep dasar abstrak yang diatur menurut aturan yang logis dengan penalaran deduktif. Melalui proses belajar matematika, subyek pelajar diharapkan memperoleh pengertian dan mampu mengaplikasikan konsep yang dimiliki dalam situasi yang nyata. Agar terjadi perubahan kemampuan tersebut, perlu faktor pendukung yang dapat mempengaruhi proses belajar yakni faktor yang terdapat dalam diri siswa yang disebut faktor internal seperti motivasi, bakat, keinginan kemampuan, dan faktor eksternal seperti guru, sarana dan kondisi lingkungan. Belajar matematika berarti ilmu pasti. Belajar ilmu pasti berarti belajar bernalar. Jadi belajar matematika berarti berhubungan dengan peranan.⁷

4. Bangun Datar

Bangun datar adalah bagian dari bidang datar yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau lengkung. Bangun datar dapat didefinisikan sebagai

⁵ Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*, Jakarta, PT. Indahjaya Pratama. 2011, hal. 802

⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, hal. 44-45.

⁷ Nurhadi, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004, hal.82

bangun yang rata yang mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar, tetapi tidak mempunyai tinggi atau tebal.⁸

Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditegaskan bahwa bangun datar merupakan bangun dua dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar, yang dibatasi oleh garis lurus atau lengkung. Jenis bangun datar bermacam-macam, antara lain, segitiga, persegi, persegi panjang, jajargenjang, segi lima, layang-layang, belah ketupat, trapesium dan lingkaran. Peneliti hanya membatasi pokok bahasan keliling persegi, persegi panjang dan segitiga.

5. Metode bervariasi dan alat peraga

Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam proses belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.⁹

Menurut Soetomo yang dikutip oleh Abdul Majid menyatakan bahwa variasi dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan cara atau gaya penyampaian yang satu kepada cara atau gaya penyampaian yang lain dengan tujuan menghilangkan kebosanan atau kejenuhan siswa saat belajar sehingga dapat aktif berpartisipasi dalam belajarnya.¹⁰

Sedangkan alat peraga adalah media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri konsep yang dipelajari. Contoh: papan tulis, buku tulis, dan daun pintu yang berbentuk persegi panjang dapat berfungsi sebagai alat peraga pada saat guru menerangkan bangun geometri dalam persegipanjang. Fungsi utama alat peraga adalah untuk menurunkan keabstrakan dari konsep, agar anak mampu menangkap arti sebenarnya dari konsep yang dipelajari. Dengan melihat, meraba, dan

⁸ E. T. Ruseffendi, *Dasar-dasar Matematika Modern dan Komputer*. Tarsito, Bandung, 1989, hal. 25

⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000, hal. 24

¹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Rosda Karya, Bandung, 2016, hal, 262

memanipulasi alat peraga maka anak mempunyai pengalaman nyata dalam kehidupan tentang arti konsep. Sedangkan sarana merupakan media pembelajaran yang fungsi utamanya sebagai alat bantu untuk melakukan pembelajaran. Dengan menggunakan sarana tersebut diharapkan dapat memperlancar pembelajaran. Contoh: papan tulis, jangka, penggaris, lembar tugas (LT), lembar kerja (LK), dan alat-alat permainan.¹¹

Dari penegasan judul tersebut diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Keliling Persegi, Persegi Panjang dan Segitiga Melalui Metode Bervariasi dan Alat Peraga pada Kelas IVB Semester I di MI Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak Tahun Pelajaran 2016/2017”, adalah adanya kenaikan hasil belajar siswa pada bidang studi Matematika dengan metode Bervariasi dan Alat Peraga pada Kelas IVB Semester I di MI Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sebagaimana yang dikatakan oleh Saifudin Azwar (2014: 27) : "Salah satu ciri kerja ilmiah adalah adanya tujuan yang hendak dicapai. Bertujuan maksudnya adalah adanya arah yang jelas dan target yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian itu".¹²

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dengan berpijak kepada rumusan masalah sebelumnya, maka dapat peneliti kemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran matematika tentang keliling persegi, persegi panjang dan segitiga di kelas IVB semester I di MI Nurul Ittihad Babalan dengan alat peraga kongkrit model bangun datar, metode bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan metode metode bervariasi dan alat peraga bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi Matematika pokok bahasan Keliling Persegi, Persegi Panjang dan

¹¹ *Ibid*, hal. 271.

¹² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, hal.27

Segitiga pada Kelas IVB Semester I di MI Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

Sedangkan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa : Memperoleh cara belajar matematika yang lebih efektif, yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru.
2. Bagi guru : Menambah pengetahuan dalam mengembangkan metode mengajar materi pembelajaran matematika.
3. Bagi MI Nurul Ittihad : Sebagai nilai tambah dan perbaikan materi pembelajaran.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika MI Nurul Ittihad Babalan Kecamatan Wedung. Mahmud dan Tedi menyatakan “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan baru, strategi baru atau pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia actual yang lain.¹³

Action research atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bias saja bersifat kuantitatif. *Action research* lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun demikian hasil *action research* dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai latar yang mirip dengan yang dimiliki oleh peneliti.¹⁴

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti memilih metode deskriptif. Konsep dasar penelitian deskriptif adalah penelitian yang

¹³Mahmud dan Tedi Priatna, *Modul Penelitian Tindakan Kelas*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2009, hal. 17

¹⁴*Ibid*, hal. 26-27

berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Sugiyono mengatakan bahwa yang dimaksud metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan kegiatan atau usaha untuk memecahkan masalah yang ada pada waktu penelitian dilakukan dengan jalan mengumpulkan data serta menyusunnya secara sistematis kemudian dianalisis untuk mendapatkan pemecahan masalah.¹⁵

2. Tempat dan waktu penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IVB Semester I MI Nurul Ittihad yang beralamat di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Propinsi Jawa Tengah.

Desa Babalan adalah desa yang terletak di bagian utara Kabupaten Demak dan tepatnya di tepi pantai Pulau Jawa, dengan batas wilayah bagian selatan Desa Berahan Kulon bagian utara Desa Kedungmutih bagian barat Laut Jawa dan bagian timur adalah lahan sawah Desa Kedungkarang. Secara geografis Desa Babalan tergolong daerah yang jauh dari kota dan keramaian 11 km dari ibu kota kecamatan dan 38 km dari pusat ibukota kabupaten.

b. Waktu penelitian

Peneliti adalah guru kelas IVB MI Nurul Ittihad Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, penelitian dilaksanakan pada semester I pada tahun pelajaran 2016/2017 dimulai pada bulan Oktober 2016 sampai bulan Desember 2016, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan oleh peneliti.

Dalam mengumpulkan data penelitian ini peneliti dibantu oleh Khoirudin, S.Pd salah satu pengajar di MI Nurul Ittihad Babalan, Kecamatan Wedung Kabupaten Demak dan mengajar di kelas VI C yang bertindak sebagai teman sejawat yang membantu peneliti mulai dari pengamatan, perekaman dalam proses kegiatan belajar mengajar

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008, hal. 140

berlangsung dan teman diskusi guna menentukan langkah-langkah selanjutnya secara tepat apabila diperlukan dalam proses perbaikan pembelajaran.

Adapun Mengenai Jadwal penelitiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel: 1.2
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Waktu												Ket
	Agustus 2016				September 2016				Oktober 2016				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Persiapan													
Meny.Proposal				*									
Meny.Bahan	*												
Pelaksanaan													
1.Pra Siklus													
2.Siklus 1													
3.Siklus 2													
4. Siklus 3													
Pelaporan													
1.Analis & Pembhs													
2.Penyusn Laporan													
3.Pengesahan Lap.													

Keterangan:

Pra Siklus: Hari Sabtu, tanggal 13 Agustus 2016

Siklus 1: Hari Sabtu, tanggal 27 Agustus 2016

Siklus 2: Hari Sabtu, tanggal 3 September 2016

Siklus 3: Hari Sabtu, tanggal 10 September 2016

3. Sasaran penelitian

Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IVB MI Nurul Ittihad Babalan berjumlah 28 siswa, sebagian besar orang tuanya bermata pencaharian sebagai nelayan, dan sebagian kecil orang tuanya tergolong mampu dari segi ekonomi maupun pendidikannya. Orang tua tinggal di daerah pantai yang agamis, waktu belajar harus diatur di sela-sela kegiatan keagamaan (sekolah diniyah sore, mengaji malam).

Pemilihan MI Nurul Ittihad Babalan sebagai tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan :

- a. MI Nurul Ittihad Babalan merupakan tempat kerja kami,
- b. Siswa mengalami kesulitan dalam belajar pada mata pelajaran matematika dapat diamati secara rutin dan berkala
- c. Peneliti dapat berkolaborasi dengan teman sebaya di lokasi kerja dengan nyaman dan mudah.
- d. Sarana dan prasana yang mendukung karena telah mendapatkan izin dari kepala madrasah.

4. Variabel penelitian

Variabel adalah “gejala-gejala yang bervariasi” memahami variabel dan kemampuan menganalisa setiap variabel yang lebih kecil (sub variabel) merupakan syarat mutlak bagi setiap penelitian. Dalam penelitian ini diajukan variabel-variabel sebagai berikut:

1. Variable Bebas (*Independent Variable*) adalah Metode bervariasi dan Alat peraga model bangun datar. Model pembelajaran dapat dipilih dan ditentukan oleh guru dalam melakukan interaksi dengan siswa saat pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran sama halnya dengan metode mengajar. Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran.¹⁶

¹⁶ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Sinar Baru, Bandung, 1989, hal. 76

Prinsip yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar tersebut terutama berkaitan dengan faktor perkembangan kemampuan siswa adalah:

- a. Model pembelajaran harus memungkinkan siswa lebih termotivasi dalam belajar
 - b. Model pembelajaran harus membangkitkan rasa senang siswa terhadap materi pembelajaran
 - c. Model pembelajaran harus memungkinkan siswa belajar melalui pemecahan masalah
 - d. Model pembelajaran harus memungkinkan siswa untuk melakukan penemuan (*inkuiri*) terhadap suatu topic permasalahan.
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah peningkatan hasil belajar matematika. Peningkatan hasil belajar merupakan cara guru dalam proses pembelajaran agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik pembelajaran matematika di sekolah dasar mengutamakan siswa mengenal dan memahami serta mahir menggunakan bilangan kelipatan dan faktorisasi dengan kaitannya dalam kehidupan sehari-hari yang indikatornya sebagai berikut:
1. Kemampuan memahami tentang bilangan kelipatan dan faktorisasi
 2. Meningkatnya hasil belajar siswa teruma pada mata pelajaran matematika
 3. Meningkatnya nilai tes mata pelajaran matematika.

Validitas berasal dari bahasa Inggris *validity* yang berarti keabsahan. Dalam penelitian, keabsahan sering dikaitkan dengan instrument atau alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan valid atau mempunyai nilai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut memang dapat engan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain validitas berkaitan dengan ketepatan alat aukur.¹⁷

¹⁷ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, hal. 128

5. Tehnik pengumpulan data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau membantu kelancaran penelitian dalam menjawab rumusan masalah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan atau terjun langsung ke lapangan. Observasi atau pengamatan ini meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Menurut Suharsimi Arikunto dalam menerapkan teknik observasi alat yang paling efektif adalah format atau blanko pengamatan sebagai instrumennya. Format berisi item-item keadaan yang memungkinkan atau mungkin timbul dalam masalah yang berhubungan dengan penelitian ini.¹⁸

Lembar observasi adalah sebuah format isian yang digunakan selama observasi dilakukan. Instrumen Observasi yang digunakan berupa *Check List* yaitu lembar observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi sehingga observer tinggal memberi tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi. *Check List* digunakan untuk mengamati partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana guru melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Tabel: 1.3. Chek list Pengamatan

No	Perilaku yang diamati	Kemunculan		Catatan
		Ada	Tidak ada	
A	Aktifitas Guru			
1	Persiapan			
2	Membuka Pelajaran			
3	Memotivasi Siswa			

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal.234

4	Penguasaan Materi			
5	Penyajian sesuai dengan urutan materi			
6	Penggunaan Metode Pembelajaran			
7	Bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar			
8	Pelaksanaan Evaluasi			
9	Pelaksanaan sesuai dengan waktu			
10	Penggunaan media pembelajaran			
11	Mengakhiri pembelajaran			
12	Menilai dan menganalisis hasil tes			
B	Aktifitas siswa			
1	Perhatian siswa terhadap materi			
2	Keberanian siswa dalam bertanya kurang			
3	Keaktifan siswa dalam kelompok			
4	Kerjasama dalam kelompok			
5	Saling menghargai pendapat teman			
6	Mengerjakan tes			

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan pelaksanaan metode ini kehadiran peneliti sangatlah utama. Hal tersebut bisa dikatakan instrumen kunci. Peneliti bertindak sebagai perancang, pengamat, dan penganalisis pada keseluruhan kegiatan dan data selama penelitian kelas berlangsung. Selain itu yang ada hal yang tak kalah pentingnya adalah kehadiran siswa dan guru sebagai subyek penelitian dan kehadiran pengamat sejawat yang turut membantu dalam mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

2. Tes Obyektif

Untuk mengukur dan mengevaluasi dan mengevaluasi keberhasilan pembelajaran tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Nana Sudjana menyatakan tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, dalam bentuk tulisan atau dalam bentuk perbuatan. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai atau mengukur hasil belajar siswa terutama hasil belajar

kognitif, psikomotor dan afektif. Tes dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya.¹⁹

Tes obyektif adalah bentuk tes yang mengandung kemungkinan jawaban atau respon yang harus dipilih oleh peserta tes. Jadi kemungkinan jawaban atau respon telah disediakan oleh penyusun butir soal. Peserta hanya memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.²⁰ Tes dilaksanakan pada awal siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media model bangun datar dan metode bervariasi dan pada akhir pertemuan pada tiap siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media model bangun datar dan metode bervariasi.

Fungsi tes yang diberikan oleh guru adalah (1) untuk memperoleh informasi tentang kemampuan subyek penelitian, (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai dan (3) untuk memperoleh suatu nilai. Tujuan tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu maupun klasikal.²¹

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa penggunaan teknik ini diharapkan memperoleh makna yang lebih valid kebenarannya. Dan kejadian sebuah proses yang tak terbatas diharapkan mampu terungkap secara empiris dan selanjutnya mampu dijadikan sebagai bukti yang lebih akurat. Metode dokumentasi berusaha mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.²²

¹⁹ Nana Sudjana, *Op.Cit*, hal.35

²⁰ Eko Putro Widoyoko, *Op.Cit*, hal. 49

²¹ Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assasment Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hal. 110

²² Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hal. 206.

Dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data sebagai pelengkap dari data-data yang didokumentasikan, diantaranya; catatan harian siswa, absensi kehadiran siswa, foto kegiatan pembelajaran, daftar nilai dan prestasi siswa serta rencana tindakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

6. Tehnik analisa data

Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa analisis yakni diolah diinterpretasikan. Oleh karena itu, pengolahan dan interpretasi data merupakan langkah penting dalam PTK. Instrumen berupa tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik setelah proses belajar mengajar yang akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan mencari rerata. Sugiyono menyatakan “rata-rata didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut”²³. Hal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Dalam rangka menyusun dan mengelola data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kuantitatif. Cara perhitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

²³ Sugiyono, *Op,Cit*, hal. 49

1. Merekapitulasi hasil tes
2. Menghitung jumlah skor yang tercapai dan prosentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas individual jika mendapatkan nilai 70.
3. Menganalisis hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat pada aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar.

7. Rancangan tindakan

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun langkah-langkah teknik perbaikan pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

1. Siklus 1
 - a. Perencanaan
 1. Pada tahap identifikasi masalah dan perumusan masalah peneliti bekerja sama dengan teman sejawat dan pembimbing untuk mengungkap dan memperjelas permasalahan yang peneliti hadapi untuk dijadikan jalan pemecahan yang tepat.
 2. Merancang pembelajaran dengan menitik beratkan pada penggunaan alat peraga model bangun datar
 3. Menyusun lembar pengamatan sebagai petunjuk bagi pengamat dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Lembar pengamatan ini difokuskan pada kegiatan guru dalam memberikan contoh soal dan latihan soal.
 4. Merancang LKS
 5. Merancang tes formatif.
 - b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Siklus 1 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 Agustus 2016 adapun melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (Mengucap salam, mengecek kehadiran siswa, mempersiapkan alat peraga, melakukan pre tes).
2. Kegiatan Inti (Guru menyampaikan kepada siswa tujuan pembelajaran, Guru memasang alat peraga model bangun datar di papan tulis, Guru menjelaskan materi dengan menggunakan alat peraga di depan kelas, siswa diberikan waktu untuk bertanya seputar materi yang belum difaham, Siswa berdiskusi mengerjakan tugas LKS, Guru membimbing jalannya diskusi, Siswa laporkan hasil diskusi dengan diwakili salah satu anggotanya perkelompok, Guru merespon laporan siswa dengan memberikan kesempatan kelompok diskusi lain menanggapi, Guru bersama siswa meluruskan dan membenarkan jawaban atau laporan dari tiap kelompok)
3. Kegiatan Akhir (Siswa mengerjakan tes formatif, Guru memberi penilaian dan menganalisa hasil tes formatif, Guru merefleksi diri, mencatat dan menindak lanjuti)

c. Pengamatan

Selama pembelajaran berlangsung peneliti diamati oleh teman sejawat.

d. Refleksi.

Pada tahap refleksi, peneliti bekerja sama dengan teman sejawat dan berkonsultasi dengan pembimbing untuk mencatat semua temuan dalam perbaikan pembelajaran yang meliputi keberhasilan dan kekurangan pada perbaikan pembelajaran siklus 1, yang selanjutnya melihat kekurangan tersebut dijadikan sebagai dasar untuk menyusun langkah-langkah rencana perbaikan pada siklus 2 (penggunaan metode bervariasi untuk membangkitkan motivasi belajar siswa).

2. Siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus 1 maka disusun rencana perbaikan pembelajaran berupa

prosedur kerja yang dilaksanakan dalam kelas, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

1. Perencanaan tindakan pada siklus 2 didasarkan atas hasil refleksi pada siklus 1. Pada tahap ini peneliti menganalisis kekurangan pembelajaran di siklus 1 dan pembuatan RPP difokuskan pada penggunaan metode bervariasi
2. Menyiapkan materi yang akan disampaikan pada siswa
3. Mengecek kembali lembar pengamatan sebagai petunjuk bagi Pengamat dalam pengamatan pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Lembar pengamatan difokuskan pada kegiatan guru dalam memberikan penggunaan media yang berada di lingkungan sekitar siswa.
4. Merancang LKS
5. Merancang tes formatif.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 3 September 2016

c. Pengamatan

Selama pembelajaran berlangsung peneliti diamati oleh teman sejawat.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti bekerja sama dengan pengamat/teman sejawat dan berkonsultasi dengan pembimbing untuk mencatat semua temuan dalam perbaikan pembelajaran siklus 2, meliputi keberhasilan dan kekurangan pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 2.

3. Siklus 3

Berdasarkan hasil refleksi terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus 2 maka disusun rencana perbaikan pembelajaran berupa

prosedur kerja yang dilaksanakan dalam kelas, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

1. Perencanaan tindakan pada siklus 3 didasarkan atas hasil refleksi pada siklus 2. Pada tahap ini peneliti menganalisis kekurangan pembelajaran di siklus 2 dan pembuatan RPP difokuskan pada penggunaan metode bervariasi
2. Menyiapkan materi yang akan disampaikan pada siswa
3. Mengecek kembali lembar pengamatan sebagai petunjuk bagi pengamat dalam pengamatan pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Lembar pengamatan difokuskan pada kegiatan guru dalam memberikan penggunaan media yang berada di lingkungan sekitar siswa.
4. Merancang LKS
5. Merancang tes formatif.

e. Pelaksanaan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 10 September 2016

f. Pengamatan

Selama pembelajaran berlangsung peneliti diamati oleh teman sejawat.

g. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti bekerja sama dengan pengamat/teman sejawat dan berkonsultasi dengan pembimbing untuk mencatat semua temuan dalam perbaikan pembelajaran siklus 3, meliputi keberhasilan dan kekurangan pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 3.

H. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan dalam memahami masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka akan disusun dengan sistematika sebagai berikut :

1. Bagian muka memuat halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan abstrak
2. Bagian isi (batang tubuh) :

BAB I : Pendahuluan, meliputi: Bab ini menerangkan tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan Judul, telaah pustaka, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan .

BAB II: Landasan Teori meliputi : A. Konsep hasil belajar. B. Metode bervariasi dan alat peraga. C. Pembelajaran Matematika di SD/MI. D. Kerangka Berpikir. E. Hipotesis

BAB III : Data Penelitian yang meliputi : A. Situasi Umum Lokasi. B. Data penelitian.

BAB IV : Pembahasan hasil penelitian

BAB V. PENUTUP

Bab ini memuat : Kesimpulan, saran dan kata penutup dengan melampirkan daftar pustaka, riwayat hidup peneliti dan lampiran-lampiran yang mendukung.